

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kebijakan utang, kompensasi direksi, rata-rata usia direktur, rata-rata masa jabatan direktur, *gender* direktur, ukuran perusahaan ($\ln(\text{total asset})$), profitabilitas (ROA) dan kesempatan bertumbuh (*asset growth*).

Keseluruhan data yang diamati dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI), situs masing-masing perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jangka waktu penelitian ini dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dan metode penelitian statistik deskriptif. Metode asosiatif adalah metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam model. Sedangkan metode statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai *median*, nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*). Data penelitian yang diperoleh akan diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut

dengan alat bantu program *Eviews* 9.0 dan SPSS 21.0 serta dasar-dasar teori yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan ditarik kesimpulannya.

C. Populasi dan Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Indeks Kompas 100 periode tahun 2011-2014. Untuk mendapatkan sampelnya, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria agar dapat mencapai tujuan dari penelitian ini. Beberapa kriteria itu adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks Kompas 100 pada periode 2011-2014 dan bertahan minimal selama 1 tahun dalam Indeks Kompas 100 (Januari - Desember di tahun yang sama)
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non- keuangan.
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan *annual report* di situs BEI per 31 Desember 2011 sampai 31 Desember 2014 maupun di situs masing-masing perusahaan.
4. Perusahaan yang menginformasikan besaran kompensasi dewan direksi dalam satuan Rupiah.

5. Perusahaan yang menampilkan total kompensasi/remunerasi dewan direksi yang terpisah dengan total kompensasi/remunerasi dewan komisaris.
6. Perusahaan yang menampilkan usia dan masa jabatan pada profil direksinya.
7. Perusahaan yang tidak termasuk ke dalam data *outlier*.

Berdasarkan kriteria di atas, penghitungan sampel disajikan dalam tabel III.1.

Tabel III.1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar dalam Kompas 100 (2011-2014)	116
2	Perusahaan yang termasuk ke dalam sektor keuangan	16
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2011-2014	0
4	Perusahaan yang menginformasikan besaran kompensasinya tidak dalam satuan Rupiah	12
5	Perusahaan yang tidak menampilkan total remunerasi terpisah antara dewan komisaris dengan dewan direksi	32
6	Perusahaan yang tidak menampilkan usia dan masa jabatan pada profil direksinya.	12
7	Perusahaan yang termasuk ke dalam data <i>outlier</i> .	1
	Jumlah Sampel	43

Sumber: Data diolah oleh penulis

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk ke dalam Indeks Kompas 100. Jangka waktu penelitian ini adalah 4 tahun, dimulai dari tahun 2011 sampai tahun 2014.

Keseluruhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data total utang, total aset, ROA, total kompensasi direksi, rata-rata usia, rata-rata masa jabatan dan jenis kelamin para direktur tersebut, semua data ini dapat diperoleh dari laporan tahunan yang bisa didapatkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu di alamat www.idx.co.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan dari situs tiap perusahaan. Variabel penelitian dalam rangka menguji hipotesis diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu: variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variables*) dan variabel kontrol (*control variables*).

1. Variabel terikat/dependen (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel kebijakan utang dijadikan sebagai variabel terikat (*dependent*) yang diukur dengan menggunakan rasio utang (*debt ratio*) untuk mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Total utang diambil dari total liabilitas yang terdapat di ikhtisar keuangan di dalam *annual report* atau dari ICMD.

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel bebas/independen (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu kompensasi eksekutif, usia eksekutif, masa jabatan eksekutif dan *gender* eksekutif.

a) Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif yang digunakan dalam penelitian ini adalah total kompensasi dalam bentuk kas (*cash compensation*), yang terdiri dari total gaji, bonus dan tunjangan yang diberikan kepada dewan direksi. Total kompensasi/remunerasi direksi dapat diambil di *annual report* perusahaan di bagian *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan. Dengan demikian total kompensasi bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{KOMP = Total\ remunerasi\ dewan\ direksi}$$

b) Usia Eksekutif

Usia eksekutif menjadi salah satu variabel yang menentukan karakter eksekutif dalam penelitian ini. Usia eksekutif dihitung dari rata-rata usia anggota direktur suatu perusahaan yang dapat dilihat di *annual report* masing-masing perusahaan di bagian profil direksi. Usia dihitung melalui:

$$\mathbf{AGE = Rata-rata\ usia\ direktur}$$

c) Masa Jabatan

Karakter eksekutif dalam penelitian ini juga ditentukan oleh masa jabatannya. Info masa jabatan dapat dilihat di *annual report* di bagian profil direksi. Masa jabatan yang dihitung adalah rata-rata lamanya seorang dalam menjabat sebagai direktur di suatu perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

TENURE= Rata-rata masa jabatan direktur

d) Gender

Variabel bebas terakhir dalam menggambarkan karakter eksekutif adalah variabel *gender*. Dalam penelitian ini akan dibahas pengaruh *gender* terhadap pengambilan keputusan pendanaan menggunakan utang dalam suatu perusahaan dengan cara melihat pada bagian profil direksi di *annual report* suatu perusahaan apakah ada direktur wanita dalam jajaran direksinya. Jenis kelamin terbagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan sehingga akan diberikan skor atau variabel *dummy* dimana 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Ada tiga variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan kesempatan bertumbuh.

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besar kecilnya nilai buku dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

b) Profitabilitas

Variabel kontrol lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah variabel profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income after taxes}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c) Kesempatan bertumbuh

Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) dalam penelitian ini diukur dengan rumus pertumbuhan aset (*asset growth*) dengan menghitung total aset tahun ini dikurangi total aset tahun sebelumnya dibagi total aset tahun sebelumnya, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi data panel. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti dibantu oleh program *Eviews 9.0* dan *SPSS 21.0*.

1. Model Persamaan Regresi Data Panel

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

➤ Rasio Utang

$$\begin{aligned} DEBT_{it} = & \beta_0 + \beta_1 COMP_{it} + \beta_2 AGE_{it} + \beta_3 TEN_{it} + \beta_4 GEN_{it} + \beta_5 LnTA_{it} \\ & + \beta_6 ROA_{it} + \beta_7 GRO_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

DEBT: *Debt Ratio*

KOMP: Kompensasi

AGE: Usia

TEN: Masa Jabatan

Gender: Jenis Kelamin

LnTA: Ln(Total asset)

ROA: *Return on Assets*

GRO: *Asset Growth*

i: data *cross-section* (perusahaan)

t: data *time-series* (tahun)

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan menggunakan metode data panel (*panel pooling data*) yang merupakan penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Dalam data panel, suatu data yang terdiri atas observasi individu disurvei sepanjang periode waktu tertentu

Effendi (2014) menyatakan kelebihan dari model data panel adalah memiliki kemampuan dalam memodelkan heterogenitas antara individu atau antar waktu dari perilaku variabel yang diteliti baik variasi di dalam atau diantaranya (*within*) maupun variasi antara individu atau waktu (*between*). Kelebihan lainnya adalah memiliki jumlah observasi data yang lebih besar ($N \times T$) jika dibandingkan dengan model yang hanya menggunakan data

cross-section atau *time series* saja. Jumlah data ini bisa sangat berguna dalam mengatasi masalah variabilitas data yang diperlukan. Menurut Effendi jumlah observasi data yang lebih besar juga bisa mengurangi permasalahan multikolinearitas yang bisa muncul jika terdapat lebih dari 1 variabel independen.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase.

3. Uji *Outlier*

Ghazali (2013) menyatakan bahwa *outlier* adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Pengujian *outlier* dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 21.0, dengan memilih menu *Casewise Diagnostics*. Data tergolong sebagai data *outliers* jika memiliki nilai

casewise diagnostics > 2. Dengan melakukan uji ini data yang tidak berdistribusi normal akan menjadi berdistribusi normal.

4. Uji Model Panel

Untuk menentukan metode mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian, antara lain:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* biasanya digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* dan metode *Fixed Effect*, dimana sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*). Pada *Eviews* 9.0 telah disediakan program untuk melakukan uji *Chow*. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Model menggunakan *common effect*

H_a : Model menggunakan *fixed effect*

Dengan Rejection Rules yang berlaku yaitu:

Probability \leq Alpha (0.05); H_0 ditolak, H_a diterima.

Probability > Alpha (0.05); H_a ditolak, H_0 diterima.

Jika ternyata yang dipilih adalah metode *Common Effect* maka pengujian berhenti sampai disini. Sebaliknya jika yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka peneliti harus melanjutkan pengujiannya ketahap selanjutnya, yaitu Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Nisfiannoor (2013) menyatakan bahwa uji *Hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini menggunakan nilai *chi-square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Model menggunakan *random effect*

H_a : Model menggunakan *fixed effect*

Dengan *rejection rules* yang berlaku:

Probability \leq Alpha (0.05); H_0 ditolak, H_a diterima.

Probability $>$ Alpha (0.05); H_a ditolak, H_0 diterima.

Jika probabilitas *chi-square* nya $>$ 5% maka metode *Random Effect* lah yang paling cocok. Sebaliknya jika probabilitas *chi-square* $<$ 5% maka metode *Fixed Effect* yang diterima.

5. Uji Asumsi Klasik

Seperti halnya regresi linear berganda, uji asumsi klasik juga akan diujikan dalam regresi data panel. Diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Menurut Winarno (2011) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal

atau tidak. Para peneliti menggunakan pedoman jika tiap variabel terdiri atas 30 data, maka data sudah berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini digunakan program software *Eviews 9.0* dengan metode yang dipilih untuk uji normalitas adalah *Jarque-Bera*. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji ini mengukur perbedaan *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Dengan H_0 pada data terdistribusi normal. Nilai probabilitas yang kecil cenderung mengarahkan pada penolakan hipotesis nol berdistribusi normal. Normalitas suatu data dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas dari $Jarque-Bera > 0.05$ dan sebaliknya data tidak terdistribusi normal jika probabilitas $Jarque-Bera < 0.05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas, sebuah kondisi dimana semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama. Jika varian tidak konstan atau berubah-ubah, maka model mengalami heteroskedastisitas. Untuk menemukan adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang dilakukan dengan uji *white's general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas $obs * R-squared <$

0,05 dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas $obs * R\text{-squared} > 0,05$. Apabila terbukti bahwa model penelitian mengandung heterokedastisitas, maka model itu harus disempurnakan dulu agar model itu dapat dipergunakan dengan baik.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Winarno (2011) “multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen”. Hubungan linear antar variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna atau hubungan linear yang kurang sempurna. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebasnya tidak terjadi korelasi yang sempurna. Penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* dimana terjadi multikolinearitas tinggi jika nilainya melebihi 0,80 (*rule of thumb*).

Firdaus (2011) menjelaskan mengenai tindakan perbaikan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Adanya informasi sebelumnya
- 2) Menghubungkan data *cross sectional* dan data *time series*, yang dikenal sebagai penggabungan data (*pooling the data*).
- 3) Mengeluarkan satu variabel atau lebih. Jika dipandang telah terjadi gangguan multikolinearitas yang serius pada fungsi regresi yang dianalisis, maka cara untuk menanggulangnya adalah dengan mengeluarkan salah satu dari dua variabel bebas yang mempunyai nilai korelasi sederhana yang relatif tinggi (misalnya $>|0.8|$).
- 4) Transformasi variabel. Menganalisis ulang model regresi yang sama, tetapi dengan nilai variabel-variabel yang telah ditransformasikan, sehingga diharapkan gangguan multikolinearits dapat diatasi.
- 5) Penambahan data baru. Cara preventif yang sederhana dilakukan adalah dengan mempersiapkan sampel data yang cukup besar,

sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan multikolinearitas yang serius diantara variabel bebas.

- 6) Cara lain dengan *backward combination analysis*. Caranya adalah dengan meregresikan secara berulang-ulang variabel tak bebas dengan pasangan-pasangan variabel bebas yang kombinasinya berbeda-beda.

6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara individu memberikan pengaruh terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji parsial yaitu uji-*t*.

Nachrowi dan Usman (2008) berpendapat bahwa uji-*t* merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah koefisien regresi signifikan atau tidak secara individu. Variabel bebas akan signifikan yaitu pada level 1%, 5% dan 10%. Dengan demikian, ini menandakan bahwa hubungan variabel terikat dengan variabel bebas *statistically significance*. Uji *t* ini pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan H_0 dilakukan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Bila probabilitas (p-value) ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila probabilitas (p-value) ≥ 0.05 maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.